

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Di Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Sudarminingsih Umabaihi^{1*}, Nurul Hidayah², Nita Hestiana³, Fadhiyah Noor Anisa⁴
^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

*E-mail Korespondensi : sudarminingsihumabaihi@gmail.com

Article History:

Received Oct 10th, 2025

Accepted Jan 05th, 2026

Published Feb 26th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja putri masih menjadi perhatian penting di Indonesia. Salah satu isu yang sering terjadi adalah keputihan, di mana lebih dari 75% wanita Indonesia diketahui pernah mengalaminya setidaknya satu kali sepanjang hidup. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan enam orang mahasiswi semester satu di Universitas Sari Mulia Banjarmasin, diketahui bahwa 4 di antaranya belum memahami dengan benar cara merawat kebersihan vulva. Fakta ini mencerminkan masih rendahnya tingkat pengetahuan sebagian remaja putri mengenai vulva hygiene, yang jika tidak ditangani, dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi mereka. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 30 responden yang ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. **Hasil:** diketahui bahwa remaja Universitas Sari Mulia pada semester 1 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,67%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (46,66%) dan mayoritas remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,67%). **Simpulan:** Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,66%) dari 30 responden (100%). Hal ini dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh di kalangan remaja.

Kata Kunci: Keputihan Pada Remaja, Pengetahuan Remaja, Vulva Hygiene

Abstract

Background: Reproductive health problems in adolescent girls are still an important concern in Indonesia. One of the issues that often occurs is vaginal discharge, where more than 75% of Indonesian women are known to have experienced it at least once in their lives. Based on the results of the initial discussion with six first-semester students at Sari Mulia University Banjarmasin, it is known that 4 of them have not fully understood how to take care of vulvar hygiene. This fact reflects the low level of knowledge of some adolescent girls about vulvar hygiene, which if left untreated, can have a long-term impact on their reproductive health. **Methods:** This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Data analysis was carried out univariate and bivariate to determine the relationship between variables. The research sample was obtained as many as 30 respondents determined by accidental sampling technique. **Results:** it is known that 8 people (26.67%) of Sari Mulia University teenagers who have good knowledge, 15 people (46.66%) have sufficient knowledge and the majority of girls who have poor knowledge are 8 people (26.67%). **Conclusion:** From the results of the study, it can be concluded that more respondents have sufficient knowledge, namely 15 people (46.66%) than 30 respondents (100%). This is due to the lack of information obtained among teenagers.

Keywords: Vaginal Discharge in Adolescents, Adolescent Knowledge, Vulva Hygiene

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi berkaitan dengan kebersihan organnya. Organ genetalia sangat penting dipelihara kebersihannya termasuk memilih air cebok, pembalut dan cara memakainya, serta kekerapan menggantinya, kebersihan selama haid, serta pakaian dalam yang digunakan harus bersih (Arifiani & Samaria, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organisation*) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2019, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut 2 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah, jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2019 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Indonesia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2021).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa 75% remaja putri di dunia paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya, hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah terjadinya infeksi jamur (Sitepu et al., 2023).

Dampak yang terjadi jika personal hygiene tidak dilakukan maka remaja putri tidak mampu memenuhi kebersihan alat reproduksi, sehingga mudah terpapar infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya. Berdasarkan dari *World Health Organisation* (WHO) bahwa kanker serviks adalah kanker nomor 2 yang banyak pada wanita berusia 15-45 tahun setelah kanker payudara, tidak kurang dari 500.000 kasus baru dengan angka kematian 280.000 penderita terjadi setiap tahunnya diseluruh dunia. Indonesia berada di peringkat pertama untuk kasus kanker serviks pada wanita sedunia data dari Yayasan Kanker Indonesia bahwa kanker serviks menyebabkan korban meninggal 555 wanita setiap harinya dan 200.000 wanita setiap tahun. Kanker ini disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV) yang disebabkan perilaku sering berganti pasangan seksual dan perilaku yang tidak bersih ketika menstruasi. Maka hal tersebut memiliki pengaruh yang besar untuk remaja putri menyikapi proses menstruasi dan berperilaku sehat ketika menjaga kebersihan alat kelaminnya saat menstruasi agar terhindar dari dampak negatif yang tidak diinginkan (Maharani & Andriyani, 2018).

Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi perlu diperhatikan bagi para siswi. Dalam ICPD (*International Conference on Population and Development*) 1994 di Kairo telah disepakati hak-hak reproduksi untuk semua individu baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal reproduksi tersebut, disebutkan bahwa para remaja (laki-laki/ perempuan) berhak memperoleh informasi yang tepat dan benar mengenai reproduksi remaja, sehingga dapat berperilaku sehat dan menjalani kehidupan sosial yang bertanggung jawab (Wardani et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui diskusi pada 6 orang mahasiswa Semester Satu di Universitas Sari Mulia Banjarmasin, 2 orang yang mengetahui bagaimana cara menjaga dan membersihkan *vulva hygiene* dengan benar dan 4 orang yang kurang mengetahui bagaimana cara menjaga *vulva hygiene* dengan benar. Berdasarkan hasil tanya jawab singkat dengan salah satu Dosen di Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan wanita usia subur dengan mengangkat judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang

Vulva Hygiene di Universitas Sari Mulia Banjarmasin“.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang hanya bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja tentang vulva hygiene di Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswi Diploma Tiga Kebidanan dan S1 Kebidanan semester satu di universitas Sari Mulia dengan jumlah 48 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang responden, pengambilan sampel ini menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih siapa yang kebetulan dijumpai.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Universitas Sari Mulia Banjarmasin dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang *Vulva Hygiene* Di Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	8 orang	26,67%
Cukup	14 orang	46,66%
Kurang	8 orang	26,67%
Jumlah	30 orang	100%

Berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa remaja Universitas Sari Mulia pada semester 1 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,67%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,66 %) dan mayoritas remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,67%).

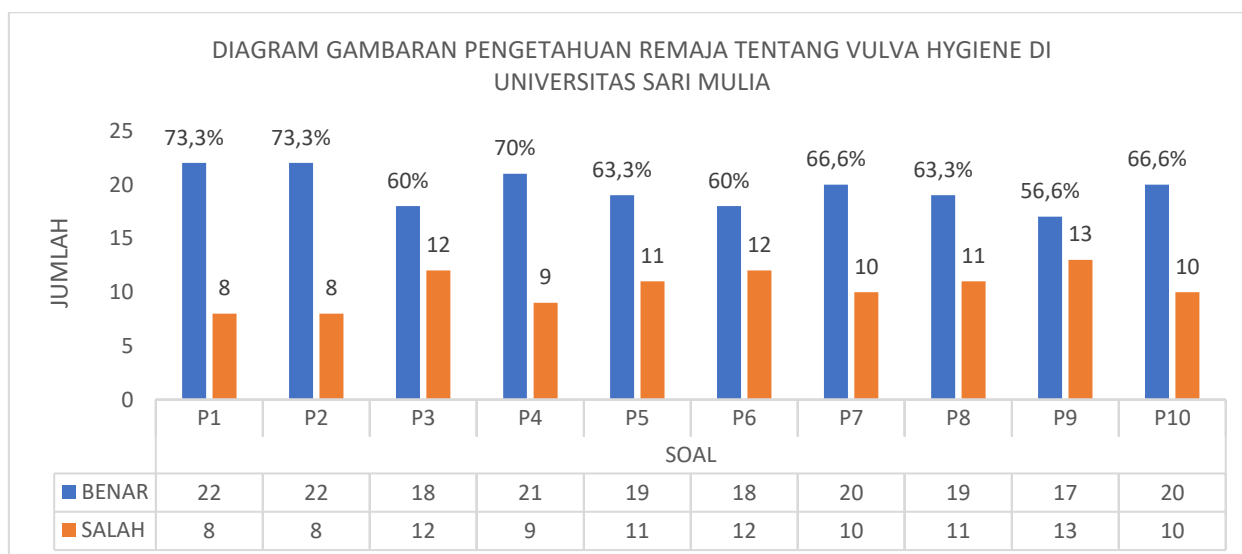


Diagram 1. Hasil Kuisiонер

Dari 10 pertanyaan kuesioner ada 3 yang terendah yaitu pertanyaan nomor 1, 2 dan 4 mengenai definisi dan manfaat kebersihan *vulva hygiene*.

Berdasarkan hasil dari pertanyaan kuesioner di dapatkan 3 item terendah, bisa di simpulkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui tentang kebersihan *Vulva Hygiene* keuntungan nya sampai tata cara / prosedur.

Pembahasan

Gambaran pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2021).

Hasil penelitian yang di dapatkan berdasarkan tabel 1 yaitu hasil dengan kategori kurang terdapat 8 orang (26,67%), pada kategori cukup terdapat 14 orang (46,66%) dan pada kategori baik terdapat 8 orang (26,67%). Hal ini di sebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja putri tentang *vulva hygiene* yang dapat mempengaruhi kesadaran remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene*. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Purwoastuti, 2020 dalam Irfani R. D, dkk, 2021 yang mengatakan bahwa remaja seringkali kekurangan informasi mengenai kebersihan reproduksi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan.

Meskipun sebagian besar pengetahuan remaja putri semester satu Universitas Sari Mulia Banjarmasin sudah dalam kategori mayoritas cukup yaitu sebanyak 14 orang (46,66%), tetapi masih ditemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,67%). Hasil dari kuesioner didapatkan bahwa, ada 8 orang yang tidak mengetahui pengertian *vulva hygiene*.

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Pratiwi, 2020 dalam Jaba P. Rahguslyani Budarsana, dkk, 2021 yang mengatakan bahwa 28% remaja mendapat informasi dari Informasi Konseling Remaja Pusat (PIKRemaja). Artinya ada 28 dari 100 remaja memiliki akses ke aktivitas yang berhubungan dengan informasi kesehatan reproduksi khususnya kebersihan alat kelamin. Yang artinya masih banyak remaja putri yang kurang mencari informasi yang mempengaruhi pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang memungkinkan remaja tersebut tidak melakukan tindakan *vulva hygiene*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti yang disebutkan oleh Notoatmodjo (2020) seperti pendidikan, usia, orang tua, dan media massa. Gambaran pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* di Universitas Sari Mulia Banjarmasin, berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada 30 orang remaja pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai *vulva hygiene* yaitu sebanyak 14 orang (46,66 %), Dari jawaban 30 orang responden itu dapat disimpulkan bahwa para remaja sebagian besar mengetahui dan memahami apa itu *vulva hygiene*, bagaimana cara menjaga dan membersihkan organ kewanitaan, dan apa dampak jika tidak melakukan *vulva hygiene*. Selain pengetahuan yang di perluka ternyata usia (umur) dapat mempengaruhi tentang kebersihan alat reproduksi. pengertian umur atau *age* menurut ahli yang bernama Robert S. Feldman dalam bukunya yang berjudul "Development Across the Lifespan" menjelaskan bahwa umur melibatkan proses perkembangan dan perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang dialami oleh individu sepanjang hidup mereka. (Sumber: Pearson; 9th edition, 2021)

Periode usia remaja awal umumnya masih awam terhadap konsep Kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja usia dini sangat penting sebagai pemahaman dasar dalam menjaga kesehatan reproduksi (Hasanah, 2021). Pemahaman dasar tersebut dapat diperoleh dari orang tua, guru, teman sebaya, dan internet.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, kematangan psikis dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar remaja. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi atau pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri (Hanifah & Sri, 2021).

Pada diagram 1, tentang distribusi pengetahuan remaja Universitas Sari Mulia berdasarkan umur diketahui bahwa mayoritas responden yang menunjukkan distribusi tinggi (baik) adalah remaja yang berusia 19 tahun sebanyak 11 orang, remaja yang berkategori cukup berada pada usia 18 tahun sebanyak 13 orang dan remaja yang berkategori kurang berada pada usia 19 tahun sebanyak 6 orang. pada usia ini remaja termasuk pada masa remaja akhir.

Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam hal pemahaman terhadap informasi yang diperoleh, semakin tua seseorang maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah. Dengan demikian, umur responden yang berpendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang vulva hygiene. (Notoatmodjo, 2020).

Usia responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik pada umur 19 tahun sebanyak 7 orang, cukup pada umur 18 tahun yaitu sebanyak 8 orang dan kurang pada umur 19 tahun sebanyak 5 orang. Pada usia ini remaja termasuk pada masa remaja akhir yaitu antara 18-21 tahun (Fitriiningtyas et al., 2021). Usia remaja akhir mengalami perkembangan fisik yang maksimal dan kemampuan berpikir yang lebih matang. Mereka juga mulai memahami keinginannya sendiri dan merancang masa depannya.

Masa remaja akhir merupakan masa yang telah mengalami penyempurnaan kematangan secara fisik, psikis dan sosial. Masa remaja akhir berada direntang usia 18-21 tahun (Monks, dkk, 2020). Menurut Haditono (dalam Ali & Asrori, 2020) pada masa remaja akhir ini menitik beratkan pada aspek-aspek nilai, moral, pandangan hidup dan hubungan kemasyarakatan. Dalam perkembangan afiliasinya, remaja memperlihatkan dua macam gerakan, yaitu gerakan memisahkan diri dari orang tuanya dan mendekatkan diri pada teman sebaya (Monks, dkk, 2020). Keinginan untuk memiliki hubungan dengan orang lain pada umumnya sangat besar ketika manusia berada pada tahap perkembangan remaja (Papalia, 2020)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anshari, 2018), yang menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada siswi SMP didapatkan paling banyak pada kategori cukup dan paling sedikit pada kategori baik.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,66%) dari 30 responden (100%). Hal ini dikarenakan minim nya informasi yang diperoleh di kalangan remaja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, Z. A., & Putri, N. R. (2023). Penyuluhan Perineal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Untuk Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1062–1070.
- Nurdiana Lante, Nurkila Suaib, & Istiana Asrari Bansu. (2023). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Kota Tidore Kepulauan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(5), 949–955.
- Astuti, B. W. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Perawatan Genital Hygiene Pada Wanita Subur. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 565–570.

- Agustine, P. P. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan). *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 2(12), 1023–1030.
- Putri Et Al., 2020. (2020). Hubungan Penggunaan Pantyliner Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333– 1336.
- Intan Meilia Haningtyas. (2020). engaruh konsumsi kurma terhadap peningkatan hemoglobin pada remaja putri. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 10(1), 44–50.
- Amsana, A., & Zulfana, S. (2023). Edukasi Pentingnya Kesehatan Organ Reproduksi Dan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Pancatengah. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–91.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Program Gizi Nasional 2023*.
- Choiri, Z. A., & Putri, N. R. (2023). Penyuluhan Perineal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Untuk Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1062–1070.
- Wiwi. (2022). *Personal Hygiene Personal Hygiene Education To Maintain The Health Of Women ' S Reproductive Organs And Prevent The Risk Of Cervical Cancer*. 2(1), 71–74.